

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan adalah penelitian asosiatif/kuantitatif karena memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh maupun hubungan antara dua variabel atau lebih dalam. Melalui penelitian ini suatu teori dapat dibangun, kemudian dicari hubungan sebab akibatnya melalui penggunaan hipotesis dalam Firda (2019).

Metode penelitian kuantitatif mengambil kesimpulan secara umum untuk memberi bukti adanya pengaruh dengan cara mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data menggunakan data statistik. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kontribusi variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan sekelompok orang, kejadian, atau benda yang dijadikan objek penelitian. Populasi adalah keseluruhan elemen atau unsur yang akan diteliti Hendryadi (2019). Sedangkan menurut Sugiyono (2017) populasi adalah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah BUS di Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan pada periode 2015-2019 yang berjumlah 14 BUS yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Tabel 3.1 Berikut akan disajikan daftar Bank Umum Syariah di Indonesia.

Tabel 3.1
Daftar Populasi Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Bank
1	PT. Bank Muamalat Indonesia	BMI
2	PT. Bank Syariah Mandiri	BMS
3	PT. Bank Mega Syariah	BMSI
4	PT. Bank Rakyat Indoensi Syariah	BRIS
5	PT. Bank Syariah Bukopin	BSB

6	PT. Bank Negara Indonesia Syariah	BNIS
7	PT. Bank Jabar Banten Syariah	BJBS
8	PT. Bank Central Asia Syariah	BCA
9	PT. Bank Victoria Syariah	BVS
10	PT. Maybank Syariah Indonesia	MBS
11	PT. Bank Panin Syariah	BPS
12	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	BTPS
13	PT. Bank Aceh Syariah	BAS
14	PT. Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	BBNTBS

Sumber : Hasil Olah Penulis, 2020

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi, maka sampel tidak akan ada jika tidak ada populasi Hendryadi (2019). Sedangkan menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Di dalam penelitian ini Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling sesuai dengan namanya, sampel ini diambil dengan maksud atau tujuan tertentu. Seseorang atau sesuatu diambil sebagai sampel karna peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitiannya dalam Hendryadi (2019) Dengan metode tersebut sampel dapat dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria-kriteria yang ditetapkan untuk memilih sampel ini adalah sebagai berikut:

- a. Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK pada tahun 2015-2019.
- b. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan tahunan di OJK maupun website perusahaannya.
- c. Perusahaan yang mengungkapkan informasi *Corporate Social Responsibility* dalam laporan tahunan perusahaan yang bersangkutan.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel diatas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 7 Bank Umum Syariah (BUS).

Tabel 3.2
Penjelasan Pemilihan Sampel

Kriteria Penetapan Sampel	Jumlah
Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK 2015-2019	14
Bank Umum Syariah yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap pada periode 2015-2019 : PT. Bank Jabar Banten Syariah	1
Bank Umum Syariah yang tidak terdaftar di periode 2015-2019 : PT. Bank Jabar Banten Syariah	1
Bank Umum Syariah yang tidak sesuai dengan data yang dibutuhkan untuk penelitian :PT. Maybank Syariah Indonesia, PT. Bank Victoria Syariah, PT. Bank Panin Syariah dan PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, PT. Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah.	5
Jumlah sampel yang diambil sesuai dengan kriteria	7
Jumlah sampel (5 tahun x 7Bank Umum Syariah)	35

Berdasarkan metode *purposive sampling* diatas tersebut, tercatat ada 7 sampel yang akan

digunakan dalam penelitian pada Bank Umum Syariah yang dijadikan dalam sampel dalam penelitian tercatat pada table berikut ini :

Tabel 3.3

Daftar Bank Umum Syariah Sebagai Sampel Penelitian periode 2015-2019

No	Nama Perusahaan	Kode Bank
1	PT. Bank Central Asia Syariah	BCA
2	PT. Bank Mega Syariah Indonesia	BMSI
3	PT. Bank Muamalat Indonesia	BMI
4	PT. Bank Syariah Mandiri	BMS
5	PT. Bank Negara Indonesia Syariah	BNIS
6	PT. Bank Syariah Bukopin	BSB
7	PT. Bank Rakyat Indoensi Syariah	BRIS

3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sudah jadi, dikumpulkan serta diolah oleh pihak lain dan biasanya dalam bentuk publikasi Hendryadi,dkk (2019). Dan Metode Pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri annual report perusahaan yang terpilih menjadi sampel. Sebagai panduan, digunakan instrumen penelitian berupa check list atau daftar pertanyaan yang berisi item-item pengungkapan pertanggungjawaban sosial yang sudah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang terdapat 7 sampel BUS.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan mempunyai hubungan yang positif ataupun yang negatif bagi variabel dependen nantinya. Variasi dalam variabel dependen merupakan hasil dari variabel independen. Variabel independen sering juga disebut dengan variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi dalam Syafrizal (2016) dalam penelitian ini terdapat empat variabel independen yaitu *Managerial ownership*, *Audit committee*, *Boards of commissioners* dan *Leverage*.

1. *Managerial ownership*

Kepemilikan manajerial diukur dari prosentase saham yang dimiliki oleh manajemen (dalam hal ini dewan komisaris, direksi, dan pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pembuatan keputusan perusahaan) dengan jumlah saham yang diterbitkan.

$$\text{Managerial ownership} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajer}}{\text{total jumlah saham}} \times 100\%$$

2. *Audit committee*

Audit committee adalah sekelompok yang didirikan oleh para dewan komisaris yang memiliki tugas untuk membantu dewan komisaris dalam hal membantu bahwa laporan keuangan yang dilaporkan sudah sesuai kewajaran secara umum, pengawasan internal maupun eksternal apakah sudah dilakukan dengan baik standar audit atau yang belum diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Audit committee} = \frac{\text{jumlah anggota komite audit dari luar}}{\text{seluruh anggota komite audit}} \times 100\%$$

3. *Boards of commissioners*

Ukuran Dewan Komisaris yang dimaksud di sini adalah jumlah anggota dewan komisaris yang bertanggung jawab mengawasi perusahaan baik yang berasal dari internal maupun eksternal perusahaan (Beiner *et al*, 2003). Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance*, jumlah anggota dewan Komisaris pada perusahaan perbankan paling kurang 3 (tiga) orang dan paling banyak sama dengan jumlah anggota Direksi. Dewan Komisaris terdiri dari Komisaris dan Komisaris Independen. Ukuran dewan komisaris adalah banyaknya jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan, yang diukur dengan rumus sebagai berikut dalam Ester (2019).

$$\text{DK} = \Sigma \text{ Dewan Komisaris Perusahaan}$$

4. *Leverage*

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana asset perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asset nya. Dalam arti luas *leverage*

digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan. Dalam penelitian ini menggunakan pengukuran rasio utang terhadap modal (DER), yang memperlihatkan besarnya modal yang dimiliki perusahaan dan dananya berasal kreditor DER yang memberikan petunjuk lengkap dan umum tentang kelayakan kredit dan resiko keuangan debitu. Maka semakin tinggal DER semakin kecil modal yang dimiliki oleh perusahaan, yang diukur dengan rumus sebagai berikut dalam Hery (2015).

$$\text{Rasio Utang terhadap modal} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen Sugiyono (2016). Penelitian ini menggunakan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel dependennya. *Corporate Social Responsibility* merupakan bagian pertanggungjawaban sosial yang menghubungkan antara informasi sosial kepada pemegang saham. Dengan adanya pengungkapan informasi *Corporate Social Responsibility* di dalam laporan tahunan maka hal tersebut dapat dijadikan sebagai acuan sejauh mana pertanggungjawaban sosial perusahaan mampu memberikan kontribusi positif maupun negatif bagi kualitas hidup manusia dan lingkungannya. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* diukur menggunakan indikator empiris CSDI.

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{ni}$$

Tabel 3.4
Operasional Variabel

Variabel	Indikator
<i>Managerial ownership</i> (x1)	Kepemilikan Manajerial = $\frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajer}}{\text{total jumlah saham}} \times 100\%$
<i>Audit committee</i> (x2)	Komite Audit = $\frac{\text{jumlah anggota komite audit dari luar}}{\text{seluruh anggota komite audit}} \times 100\%$
<i>Boards of commissioners</i> (x3)	DK = Σ Dewan Komisaris Perusahaan
<i>Leverage</i> (x4)	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$
<i>Corporate Social Responsibility</i> (y)	$CSRDI_j = \frac{\Sigma X_{ij}}{n_j}$

3.5. Metoda Analisis Data

Penelitian ini menggunakan jenis statistik deskriptif yang merupakan teknik statistik yang berhubungan dengan analisis data untuk penarikan kesimpulan atas data. Teknik pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, *moderated regrestion analysis* (MRA) dan analisis hipotesis. Program yang digunakan dalam penelitian ini adalah program *software econometric Views* (Eview) versi 10. Langkah-langkah analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metoda pengolahan data

Peneliti mengolah data dengan menggunakan program komputer *Eviews*. Hal ini dilakukan supaya meminimalisir terjadinya kesalahan yang besar pada saat pengolahan data, data di peroleh dari jurnal-jurnal yang berkaitan dengan judul yang diteliti oleh penulis dan penelitian sejenisnya mengenai *Managerial ownership*, *Audit committee*, *Boards of commissioners* dan *Leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility*.

2. Metoda penyajian data

Ketika semua data telah di dapat dan diolah kemudian hasilnya atau output dari operasi perkalian, pembagian, penjumlahan dan pengurangan serta pengurangan hasilnya disajikan dalam bentuk tabel agar dapat dibaca dengan mudah dan cepat dipahami.

3. Metoda statistik data

Metoda yang digunakan dalam analisis ini adalah analisis regresi data panel (*pooled data*). Data deret waktu (*time series*) adalah data satu objek yang meliputi beberapa periode waktu. Data *cross section* adalah data yang terdiri dari beberapa atau banyak objek dalam suatu periode waktu. Penggabungan data deret waktu dengan *cross section* disebut dengan data panel. Dengan kata lain, data panel adalah data yang diperoleh dari data *cross section* yang diobservasi berulang pada unit individu (objek) yang sama.

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum. Nantinya hasil dari statistic deskriptif akan memberikan informasi mengenai variabel sehingga mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan.

3.5.2. Analisis Regresi Data Panel

Permodelan dengan menggunakan teknik regresi data panel dapat dilakukan dengan menggunakan tiga pendekatan alternative metode pengolahannya. Pendekatan-pendekatan tersebut yaitu, metode *Common effect (Pooled Least Square)*, metode *Fixed effect (FE)*, dan metode *Random effect (RE)* sebagai berikut:

1. *Pooled Least Square (PLS)/Common effect Model (CEM)*

Metode ini menggabungkan data *time-series* dan *cross-section* kemudian diregresikan dalam metode OLS. Namun metode ini dikatakan tidak realistis karena dalam penggunaannya sering diperoleh nilai *intercept* yang sama, sehingga tidak efisien digunakan dalam setiap model estimasi, oleh sebab itu dibuat panel data untuk memudahkan melakukan interpretasi.

2. *Fixed effect Model (FEM)*

Metode *Fixed effect* adalah metode dengan *intercept* berbeda-beda untuk setiap subjek (*cross section*), tetapi *slop* setiap subjek tidak berubah seiring waktu. Program *Eviews 10.0* dengan sendirinya menganjurkan pemakaian model FEM, namun untuk lebih pastinya penulis menguji lagi dengan menggunakan uji *Likelihood Ratio* menunjukkan nilai *probability Chi square* 0,0000 signifikan yang artinya pengujian dengan model FEM paling baik.

Metode ini mengasumsikan bahwa terdapat perbedaan antar individu variabel (*cross-section*) dan perbedaan tersebut dapat dilihat melalui perbedaan *intercept*-nya. Gujarati (2013), metode ini lebih efisien digunakan didalam data panel apabila jumlah kurun waktu lebih besar dari pada jumlah individu variabel. Keunggulan yang dimiliki metode ini adalah dapat membedakan efek individu dan efek waktu dan metode ini tidak perlu menggunakan asumsi bahwa komponen error tidak berkorelasi dengan variabel bebas.

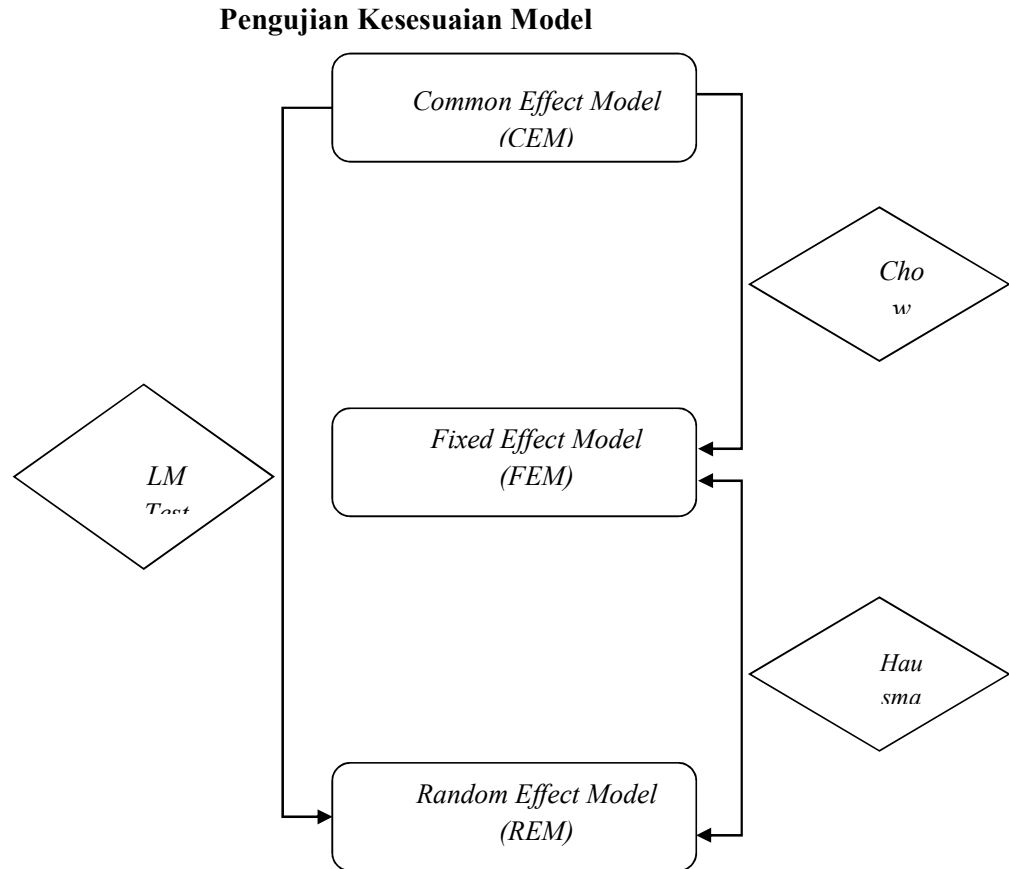
3. *Random effect Model (REM)*

Metode ini efek spesifik individu variabel merupakan bagian dari error-term. Model ini berasumsi bahwa error-term akan selalu ada dan mungkin berkorelasi sepanjang time series dan *cross-section*. Metode ini lebih baik digunakan pada data panel apabila jumlah individu lebih besar dari pada jumlah kurun waktu yang ada.

Menggunakan program *Eviews* dapat Uji Hausman dan Uji *Likelihood Ratio*, yang akan membantu untuk menentukan metode apa yang paling efisien digunakan dari ketiga model persamaan tersebut. Dalam penelitian yang akan diuji hanya Uji Hausman.

Untuk menentukan pendekatan mana yang lebih baik digunakan pengujian *F Restricted Test* dan *Hausman Test*. Berikut ini dijelaskan mengenai pengujian *F Restricted Test* dan *Hausman* tersebut.

Gambar 3.5



Secara formal, ada tiga prosedur pengujian kesesuaian model yang akan digunakan untuk memilih model regresi data panel yang terbaik, yaitu:

1. Uji Statistik F yang digunakan untuk memilih antara model *common effect* (CEM) atau model *fixed effect* (FEM) atau Chow Test.
2. Uji Hausman yang digunakan untuk memilih antara model *fixed effect* (FEM) atau model *Random effect* (REM).
3. Uji Lagrange Multiplier (LM) yang digunakan untuk memilih antara model *common effect* (CEM) atau model *Random effect* (REM)

3.5.3 Analisis Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi perlu dilakukan uji asumsi klasik untuk menghindari timbulnya penyimpangan. Uji asumsi klasik diantaranya terdiri

dari beberapa pengujian yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan langkah awal yang perlu dilakukan pada setiap analisis multivariate terutama jika tujuannya adalah infensi, apabila terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusikan secara normal dan independen. Uji normalitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Karena dengan menggunakan analisis grafik dapat menyesatkan terutama bagi penelitian dengan jumlah sampel kecil maka dalam penelitian ini yang dipilih adalah dengan uji statistik. Analisis statistik ini dilakukan dengan melihat nilai kurtosis dan skewness dari residual.

- Jika nilai probability $> 0,05$ maka berdistribusi normal
- Jika nilai probability $< 0,05$ maka berdistribusi tidak normal

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah pengujian yang dilakukan untuk menguji apakah model regresi terjadi korelasi antar variabel independen (bebas). Tujuan dari uji ini adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel atau terdeteksinya multikolinieritas dimana antar sesama variabel independen saling berkorelasi dalam Anggita (2019). Untuk mendeteksi multikolinieritas dilakukan dengan syarat :

- Jika nilai koefisien korelasi (R^2) $> 0,80$ maka adanya multikolinieritas dalam variabel
- Jika nilai koefisien korelasi (R^2) $< 0,80$ maka bebas multikolinieritas dalam variabel

3. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tahun berjalan dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya, jika ada

korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi dalam Anggita (2019). Dalam penelitian ini pengujian autokorelasi menggunakan table Durbin Watson.

Tabel 3.6
Pengambilan Keputusan Durbin-watson

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl < d < du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4-du < d < 4-dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$Du < d < 4-du$

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika pengamatan dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut dengan terjadinya Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi variabel independen dengan nilai absolut residual dalam Anggita (2019).

- Jika nilai probability $> 0,05$ artinya ada masalah dengan heteroskedastisitas sedangkan,
- Jika nilai probability $< 0,05$ artinya tidak ada masalah dengan heteroskedastisitas.

3.5.4 Metode Pemilihan Model

Untuk melakukan pemilihan model dapat dilakukan dengan menggunakan uji Chow, Uji Hausman dan uji Lagrange Multiplier berikut ini:

1. Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk menguji apakah model CEM atau model FEM yang lebih tepat digunakan dengan pedoman:

- Jika nilai probability $F > 0,05$ maka gunakan model CEM sedangkan,
- Jika nilai probability $F < 0,05$ maka gunakan model FEM dan menggunakan uji Hausman.

2. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan apakah model FEM atau model REM yang lebih tepat digunakan dengan pedoman:

- Jika nilai probability Chi-Square $> 0,05$ maka gunakan model REM sedangkan,
- Jika nilai probability Chi-Square $< 0,05$ maka gunakan model FEM

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk menentukan model REM atau model CEM yang lebih tepat digunakan. Uji ini digunakan apabila saat Uji Chow yang terpilih adanya model CEM dengan pedoman:

- Jika nilai statistic LM $>$ nilai Chi-Square maka pilih model REM
- Jika nilai statistic LM $<$ nilai Chi-Square maka pilih model CEM

3.5.5. Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Jaka Sriyana, (2014) mengatakan bahwa “Koefisien determinasi digunakan untuk menjelaskan seberapa besar garis regresi menjelaskan perilaku datanya”. Koefisien determinasi terdapat pada nilai 0 sampai dengan 1 semakin tinggi nilainya maka semakin erat hubungan dari variabel independen dengan variabel dependen, dan sebaliknya jika nilai R^2 kecil maka adanya keterbatasan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dalam aplikasi eviews koefisien determinasi diberi label R-Squared. Ketika adanya penambahan variabel independen dalam sebuah model akan mempengaruhi nilai R-Squared sehingga dibutuhkan adjusted R-Squared. Nilai

adjusted R-Squared adalah nilai R yang sudah di koreksi oleh nilai standar error.

2. Uji t (Uji Secara Partial)

Uji t merupakan prosedur untuk menyusun hipotesis statistik, menemukan nilai t kritis, menentukan keputusan untuk uji hipotesis, dan menentukan tingkat kesalahan (α). Kriteria penerimaan hipotesis dalam uji t sebagai berikut:

Hipotesis 1.

Ho : $b_1 = 0$: tidak adanya pengaruh ROE terhadap nilai perusahaan

Ha : $b_1 > 0$: adanya pengaruh ROE terhadap nilai perusahaan

Dengan syarat:

- Ho diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $\alpha > 0,05$
- Ha diterima jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $\alpha \leq 0,05$

Hipotesis 2.

Ho : $b_2 = 0$: tidak adanya pengaruh DER terhadap nilai perusahaan

Ha : $b_2 > 0$: adanya pengaruh positif DER terhadap nilai perusahaan

Dengan syarat:

- Ho diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $\alpha > 0,05$
- Ha diterima jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $\alpha \leq 0,05$

Hipotesis 3.

Ho : $b_3 = 0$: tidak adanya pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan

Ha : $b_3 > 0$: adanya pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan

Dengan syarat:

- Ho diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $\alpha > 0,05$
- Ha diterima jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $\alpha \leq 0,05$

Hipotesis 4.

Ho : $b_4 = 0$: tidak adanya pengaruh moderasi CSR atas hubungan ROE terhadap nilai perusahaan

Ha : $b_4 > 0$: adanya pengaruh moderasi CSR atas hubungan ROE terhadap nilai perusahaan

Dengan syarat:

- H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $\alpha > 0,05$
- H_a diterima jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $\alpha \leq 0,05$

Hipotesis 5.

$H_0 : b_5 = 0$: tidak adanya pengaruh moderasi CSR atas hubungan DER terhadap nilai perusahaan

$H_a : b_5 > 0$: adanya pengaruh moderasi CSR atas hubungan DER terhadap nilai perusahaan

Dengan syarat:

- H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $\alpha > 0,05$
- H_a diterima jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $\alpha \leq 0,05$

Hipotesis 6.

$H_0 : b_6 = 0$: tidak adanya pengaruh moderasi CSR atas hubungan Kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan

$H_a : b_6 > 0$: adanya pengaruh moderasi CSR atas hubungan Kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan

Dengan syarat:

- H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $\alpha > 0,05$
- H_a diterima jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $\alpha \leq 0,05$